STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN DESA KUTU WETAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

OLEH:

UTARIKA MANDASARI

NIM. 210617058

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

AGUSTUS 2021

ABSTRAK

Mandasari, Utarika. 2021.*Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Eksistensi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo*, Skripsi,Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Eksistensi Sekolah

Penelitian ini dilatarbelakangi olehbaiknya strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dalam membangun eksistensi madrasah. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pemimpin yang disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Di lingkungan sekolah secara sederhanakepala sekolah dapat dikatakan sebagai tenaga fungsional guru yang ditugaskan untuk memimpin sekolah. Seorang pemimpin tentu memiliki strategi tersendiri dalam memimpin suatu lembaga pendidikan supaya tercipta tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman, 2) mendeskripsikan hal-hal yang menghambat dan menunjang eksistensi sekolah di MI Nurul Iman, dan 3) untuk mendeskripsikan hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif**.** Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu:1) strategi yang dipilih kepala sekolah dalam membangun eksitensi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman ada empat yaitu: a) memberikan fasilitas yang menarik kepada siswanya maupun orangtuanya seperti mobil antar jemput, seragam gratis, SPP gratis, dan buku-buku gratis, b)meningkatkan kualitas pendidikan baik dari pembelajarannya atau dari kualitas pendidiknya, c) menciptakan stigma kesetaraan bagi semua siswanya, dan d) mengenalkan madrasah melalui jama'ah, wali murid, kerabat maupun media sosial; 2)hal-hal yang menghambat eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman ada dua yaitu masalah pendanaan yang masih menggunakan biaya mandiri, dan krisis kepercayaan masyarakat di tahun-tahun pertama. Sementara hal-hal yang menunjang eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman meliputi program antar jemput, kelas khusus tahfidz, kegiatan *widegame* dan ekstrakurikuler; 3) hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa baru yang mendaftar, pengembangan infrastruktur dan perubahan individu siswa yang membuktikan akan kualitas pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudari:

Nama	: Utarika Mandasari
NIM	: 210617058
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Pembimbing

Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd.

NIDN 2002079101

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

NIP 19771116008012017

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripi atas nama saudari:

Nama	: Utarika Mandasari
NIM	: 210617058
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Desa Kutu Wetan Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Rabu
Tanggal	: 22 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 30 September 2021

Ponorogo, 30 September 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd (.....)
2. Penguji I : Dr. AB Musyafa' Fathoni, M.Pd.I (.....)
3. Penguji II : Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Utarika Mandasari
NIM	:	210617058
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN DESA KUTU WETAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yag dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Utarika Mandasari
NIM. 210617058

.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Utarika Mandasari
NIM	:	210617058
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	:	STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN EKSISTENSI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL IMAN DESA KUTU WETAN KECAMATAN JETIS KABUPATEN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Utarika Mandasari
NIM. 210617058

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi satu sama lain yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lainnya. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan umat manusia.[1]

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pemimpin yang disebut kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya siswa untuk memperoleh pendidikan formal.[2] Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

---

[1]Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 81.

[2]Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

Keberhasilan sekolah merupakan salah satu keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah. Seorang pemimpin tentu memiliki strategi tersendiri dalam memimpin suatu lembaga pendidikan supaya dapat tercipta tujuan yang ingin dicapai. Dalam membangun suatu lembaga pendidikan tentu harus memiliki strategi yang bisa menjadi daya tarik yang menunjukkan keunikan dari sekolah tersebut. Strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.[3]

Begitu pula sekolah yang baru berdiri tentu memiliki strategi tersendiri untuk membangun eksistensi dari sekolah tersebut.Strategi bertujuan supaya sekolah memiliki daya tarik yang tak kalah bagus dengan sekolah lainnya. Selain itu dengan adanya taktik yang menarik dan unik akan dapat membangun rasa percaya dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Membangun eksistensi sekolah bukanlah hal yang mudah akan tetapi perlu strategi yang unik dan tepat.

Eksistensi sekolah sangat tergantung pada bagaimana proses pendidikan danpembelajaran yang dilakukan di lingkungan sekolah. Namun dalam kenyataannya, tidak sedikit sekolah yang mengalami kolaps

[3]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 125.

dan akhirnya menghilang dari peredaran.[4] Eksistensi sekolah merupakan suatu hal yang penting bagi kelangsungan sekolah, apalagi sekolah yang baru merintis. Keberadaan atau eksistensi sekolah didukung dengan adanya berbagai hal yang unik dan menarik dari sekolah tersebut baik itu dari segi infrastruktur, kualitas guru, sarana prasarana atau strategi yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa informasi yang menarik perhatian peneliti untuk mengkajinya lebih dalam dan menjadikan MI Nurul Iman sebagai objek penelitian. MI Nurul Iman hampir berdiri selama tiga tahun dan sudah memiliki surat izin operasional dari Kementerian Agama. Meskipun masih memiliki 2 kelas namun siswanya tidak hanya dari desa setempat saja tetapi ada juga yang berasal dari luar desa.[5] MI Nurul Iman memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, kesenian, olahraga, muhadharah, al-habsy dan lain-lain. Sekolah ini juga menyediakan layanan antar jemput bagi siswanya sehingga akan memudahkan transportasi anak dan tidak merepotkan orang tua. Pada penerimaan siswa baru sekolah juga memberikan SPP dan seragam gratis bagi siwanya.[6] Hal ini termasuk salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah untuk menarik minat orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Selain itu kepala sekolah juga

---

[4]Mohammad Sahroni, *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),20.

[5]Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/04-II/2021.

[6]Yuko Pratomo, *"Informasi Penerimaan Santri Santriwati Baru MI Terpadu Nurul Iman (Info PPDB)Tahun Pelajaran 2021*," 2021.

memperbanyak relasi baik itu dengan kerabat, jama'ah, kolega, dan orang tua wali.

Daya tarik MI Nurul Iman yang tengah merintis keberadaannya di dunia pendidikan sangat menentukan perkembangan sekolah kedepannya. MI Nurul Iman merupakan madrasah yang tengah bersaing di dunia pendidikan guna untuk mencerdasakan generasi masa depan. Tujuan awal berdirinya MI Nurul Iman ini untuk membantu pendidikan kaum dhuafa' untuk mengenyam pendidikan yang bagus dan berkualitas serta terjangkau namun tidak menutup kemungkinan jika kaum aghniya' ingin bersekolah di sana, semua mendapatkan fasilitas yang sama.[7] Kualitas MI Nurul Iman dapat terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang ada di sana, pemberian materi pelajaran yang mudah dipahami, *output*perkembangan individu siswa yang mengalami banyak perubahan dan fasilitas yang sekolah berikan kepada siswanya.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab dalam segala hal yang berhubungan dengan sekolah yang dipimpinnya. Kualitas sekolah sangatlah penting bagi perkembangan eksistensi sekolah yang baru berdiri sehingga dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman desa Kutu Wetan kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo".

[7]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/24-V/2021.

B. Fokus Penelitian

Karena keterbatasan biaya, waktu, tenaga, dan lainnya, maka peneliti memfokuskan penelitian pada strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentukstrategi kepala sekolah dalam menciptakan daya tarik sekolah guna membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman?
2. Hal-hal apa saja yang menghambat dan menunjang eksistensi sekolah di MI Nurul Iman?
3. Bagaimana hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk strategi kepala sekolah dalam menciptakan daya tarik sekolah guna membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

2. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang menghambat dan menunjang eksistensi sekolah di MI Nurul Iman.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

2) Secara Praktis

Selain secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, antara lain:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kepala sekolah dalam mengembangkan eksistensi sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai penunjang program kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk memilih sekolah agar memperhatikan kualitas dan kuantitas sekolah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberi gambaran kepada pembaca mengenai inti-inti pembahasan yang ada di dalam laporan penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Pada bab ini berisi penjelasan tentang pengertian strategi, pengertian kepala sekolah, pengertian kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah, tugas-tugas kepala sekolah dan pengertian eksistensi sekolah.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian. Penelitian

ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus dengan mengambil lokasi penelitian di MI Nurul Iman.

Bab IV Deskripsi Data, pada bab ini berisi tentang deskripsi data secara umum dan khusus. Deskripsi umum berupa profil MI Nurul Iman, meliputi sejarah berdirinya MI Nurul Iman, visi, misi, tujuan, dan profil pendirian madrasah. Sedangkan data khusus berupa deskripsi tentang bentuk strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman, hal-hal yang menghambat dan menunjang eksistensisekolah di MI Nurul Iman, dan hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

Bab V Analisis Data, pada bab ini merupakan pembahasan yang berisi tentang analisis data terkait strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman, hal-hal yang menghambat dan menunjang eksistensi MI Nurul Iman, dan hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

Bab VI Penutup, pada bab ini merupakan titik terakhir dari pembahasan yang berisi tentang simpulan dan saran serta kata penutup yang terkait dengan hasil penelitian. Simpulan berisi tentang strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi MI Nurul Iman, hal-hal yang menghambat dan menunjang eksisitensi MI Nurul Iman,dan hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Setiap penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitan sebelumnya. Telaah penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan materi penelitian secara mutlak. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian dari Wibowo dengan judul "Strategi Membangun *Brand Image* dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo". Hasil dari penelitian ini, yaitu: Strategi yang digunakan MAN 2 Ponorogo dalam membangun *brandimage* dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan yaitu: *positioning, diferenting*, dan *brandservice proses*. Faktor pembentuk *brandimage* sekolah meliputi: Akreditasi kelembagaan, tingkah laku siswa, prestasi, kualitas lulusan, kegiatan unggulan sekolah, dan hubungan alumni.8

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Wibowo lebih memfokuskan pada strategi membangun *brandimage* untuk

---

8Ahmad Elly Wibowo, "*Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo,"* (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018).

meningkatkan daya saing di lembaga pendidikan MAN 2 Ponorogo, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi yang dapat membangun suatu lembaga pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ulya dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang". Hasi dari penelitian ini yaitu kondisi mutu tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang rata-rata guru menunjukkan kualifikasi akademik Strata 1. Sedangkan dalam segi pembelajaran, tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik SDI Hidayatullah Semarang yaitu dengan pembinaan rutin dari kepala sekolah maupun yayasan, kerjasama dengan Kualita Pendidikan Indonesia (KPI).9

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut terletak pada fokus pembahasannya, penelitian yang dilakukan Ulya difokuskan pada strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman. Penelitian

9Azimatul Ulya, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang*," (Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang, 2010).

ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang strategi kepala sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kanti dengan judul "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)". Adapun hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Ma'arif Ponorogo ada tiga, yaitu: mengadakan kegiatan sosialisasi yang menarik minat peserta didik baru, melakukan inovasi kegiatan dengan cara mengadopsi keunggulan yang dimiliki lembaga lain, dan pendampingan serta pembinaan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas *output*. Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan peran aktif warga, orang tua dan masyarakat. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing SD Ma'arif Ponorogo yakni terkendala dana dan kurang adanya dukungan langsung terhadap program sekolah dari wali murid.10

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan Kanti, membahas mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing di SD Ma'arif Ponorogo. Sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah MI Nurul Iman. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

---

10Eka Aditya Nur Kanti, "*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo*," (Skripsi,IAIN Ponorogo,Ponorogo, 2019)

sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang upaya atau strategi yang dilakukan kepala sekolah.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos*merupakan gabungan kata *stratos*(militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*berarti merencanakan (*to plan*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.11Perencanaan juga merupakan suatu bagian dari strategi yakni proses penentu tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin.12

Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan sebab strategi berisi tentang cara, langkah, dan

---

11Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

12Engkoswara& Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 132.

berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau program harus menerapkan strategi yang tepat. Ketepatan dalam menentukan strategi kegiatan dapat membawa pada keberhasilan kegiatan. Strategi merupakan satu langkah efektif yang diterapkan untuk mencapai tujuan kegiatan.13

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara atau taktik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan tepat sasaran. Yang dimaksud dalam penelitian ini yakni strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah yang masih baru, supaya unggul dengan sekolah-sekolah lainnya dan memiliki daya tarik tersendiri serta tidak kalah bagus dengan sekolah-sekolah yang sudah ada sebelumnya.

b. Tingkat-tingkat Strategi

Menurut Dan Schendel dan Charles HoferHiggins menjelaskan adanya empat tingkatan strategi, yaitu: *enterprisestrategy, corporatestrategy, businessstrategy, dan functionalstrategy.*

1) *Enterprise Strategy*

Enterprise strategy adalah strategi perusahaan yang terkait dengan tanggapan masyarakat.Menurut konsep ini, masyarakat adalah kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan.Oleh

13Mohammad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*,.. 245.

karena itu, perlu ada strategi khusus untuk menanggapi dan mengendalikan masyarakat secara efektif.

2) *CorporateStrategy*

Strategi ini dikenal pula dengan istilah *grandstrategy*.Strategi ini dimaksudkan untuk mengefektifkan langkah pencapaian misi utama organisasi.Langkah awal adalah mencari jawaban yang benar tentang misi utama dan rencana besar organisasi.

3) *Business Strategy*

Strategi pada level ini diarahkan pada usaha merebut pangsa pasar. Bagaimana pemimpin menciptakan strategi pencitraan sehingga akan menarik perhatian dan simpati pangsa pasar. Semua itu dilakukan untuk memperoleh keunggulan dan penguasaan pasar.

4) *FunctionalStrategy*

FunctionalStrategy merupakan strategi pendukung untuk memperkuat terlaksananya strategi lain. Ada tiga jenis strategi*functional* yaitu: strategi *functional* ekonomi, strategi *functional* manajemen, dan strategi isu strategi.14

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala sekolah

14Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 219.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai pemimpin alam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.15

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu, setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup: pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap kepala sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah.16

Kepala sekolah merupakan pekerja profesional khusus yang melaksanakan pekerjaan profesional sebagai pendidik yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Sebagai pekerja profesional seorang kepala sekolah tentu memiliki kompetensi khusus dan keahlian didalam profesinya meskipun rekrutmennya kebanyakan mengacu pada

---

15Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.. 49.

16Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 16.

prestasinya sebagai guru. Namun tidak semua guru yang berprestasi mampu menjadi kepala sekolah yang efektif.17

b. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah atau Madrasah

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali tergantung pada faktor pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor penentu bagi keberhasilan suatu sekolah termasuk berkembangnya kinerja guru sebagai pemimpin pendidikan dalam tataran teknis pembelajaran. Kepemimpinan bergerak secara terarah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.18

Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya siswa untuk memperoleh pendidikan formal. Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Maksud dari kata memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk

---

17UharSuharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School* (Bandung:PT Refika Aditama,2016), 142.

18Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*(Bandung: Refika Aditama, 2013). 124-125.

menggerakkan sumber daya, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan bekerjasama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Anggaran belanja pendidikan selain berasal dari pemerintah juga dari orang tua siswa dan masyarakat umum secara perorangan maupun melalui lembaga/organisasi, baik untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang dikelola pemerintah (sekolah negeri) maupun yang dikelola oleh masyarakat (sekolah swasta).19

Istilah kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu konsep yang di dalamnya mengandung makna bahwa ada suatu proses kekuatan yang datang dari seorang figur pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah untuk memberikan pengaruh kepada orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.20

c. Tugas-tugas Kepala Sekolah

19Martin, Nurhattati Fuad, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 14.

20PrimMasrokanMutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi: Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 236.

Dalam berbagai keadaan yang sering kali berubah, kepala sekolah tidak hanya dituntut sebagai *educator*dan *administrator*, melainkan juga harus berperan sebagai *manajer* dan *supervisor* yang mampu menerapkan manajemen yang berkualitas. Indikasinya pada iklim kerja dan proses pembelajaran yang konstruktif, berkreasi dan berprestasi. Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan dalam sekolah. Kepala sekolah harus berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Kegiatan pokok yang harus diemban kepala sekolah ada tujuh, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengadaan staf, mengarahkan/orientasi sasaran, mengordinasi, memantau dan menilai/mengevaluasi. Pada kegiatan perencanaan kepala sekolah membuat perencanaan reguler, teknis-operasional, dan perencanaan strategis (jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang). Kepala sekolah mulai mengidentifikasi bidang sasaran yang mungkin sebelumnya sudah dikaji secara bersama-sama.

Dalam kegiatan pengorganisasian, bidang sasaran yang dikerjakan dibagi, dipilah, dikelompokkan serta diprioritaskan. Pada kegiatan pengadaan staf kepala sekolah berfikir mengenai siapa yang akan diberikan tanggung jawab dan dipercaya dalam mengerjakan bidang sasaran setelah dipilah dan diprioritaskan. Pada tahap pengarahan/orientasi kepala sekolah memberikan arahan/petunjuk

mengenai cara mengerjakannya dan memberitahukan kapan pekerjaan dimulai dan kapan selesai.

Selanjutnya pada tahap pengkoordinasian yang harus dilakukan adalah menjadwalkan waktu pengerjaanya agar masing-masing pekerjaan dapat selesai tepat pada waktunya. Kepala sekolah berhak memantau perkembangan dari pekerjaaan yang telah diberikan kepada bawahannya sehingga dapat memperoleh informasi yang aktual mengenai bagaimana proses pengerjaan itu terlaksana, apakah sesuai rencana, hasil, dan waktu penyelesaiannya. Jika ada hal-hal yang tidak sesuai rencana maka dapat dilakukan antisipasi pada tahap evaluasi. Pada tahap penilaian atau evaluasi, kepala sekolah dapat memperoleh informasi mengenai kesesuaian rencana dengan realitas melalui eksplorasi pertanyaan.21

3. Eksistensi Sekolah

Secara etimologi, kata eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex*berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama apa yang ada,kedua apa yang memiliki aktualitas (ada),

21Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), 145.

dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.22

Sekolah merupakan organisasi dengan sistem terbuka, selalu mampu beradaptasi dan peka terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini menuntut suatu sekolah harus mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi dan mampu berkompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya. Kemampuan beradaptasi sekolah yang tinggi dapat mempertahankan eksistensi serta meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Sebaliknya sekolah yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada akan kehilangan eksistensinya bahkan kalah dalam persaingan dengan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.23

Secara umum eksistensi berarti keberadaan dan pendidikan merupakan suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik dalam tatanan kehidupan. Eksistensi di sini berkaitan dengan daya tarik MI Nurul Iman yang belum lama berdiri tetapi memiliki keunikan tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Dari 2 kelas yang sudah ada siswa tidak hanya berasal dari desa setempat saja tetapi juga dari luar desa. Hal ini tentu tidak lepas dari strategi kepala sekolah dalam mengatur dan memimpin sekolahnya

---

22Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 183.

23Hadi Rohmad, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan,"* Volume 2 No. 1 Juni 2019 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN:2622-3694.http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp.

sehingga madrasah baru mampu menunjukkan eksistensinya di dunia pendidikan.

Eksistensi sekolah tak lepas dari manajemen kepala sekolah yang baik didukung dengan sumber daya yang ada pada sekolah yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (visi dan misi) dari sekolah tersebut. Semakin bagus program-program yang ada di sekolah maka akan semakin besar daya tarik sekolah tersebut dan akan diakui dengan baik kualitasnya oleh masyarakat.MI Nurul Iman dapat mempertahankan eksistensinya dengan baik dilihat dari segi pengelolaannya dan dari segi kualitas pembelajarannya.

Tujuan dari pendidikan adalah membentuk terjadinya proses transformasi dan perubahan tingkah laku seseorang agar memiliki kualitas hidup yang diharapkan. Sehingga MI Nurul Iman hadir untuk memberikan wadah bagi siswa guna mengembangkan kualitas diri. Daya tarik MI Nurul Iman dapat dilihat melalui kualitas SDM, mutu pembelajaran, kualitas pendidik, publik relation yang baik, dan kegiatan-kegiatan unggulan lainnya.

4. Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Sekolah

Sekolah yang baru berdiri perlu adanya strategi dalam membangun keeksistensian dari sekolah tersebut. Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu membangun serta mengembangkan kualitas dari sekolahnnya. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis

berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan siswavyang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Keberadaan sekolah yang baru merintis penting untuk memberikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat guna meningkatkan eksistensinya. Beberapa strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah meliputi:

1) Peningkatan Mutu Pembelajaran

   Fokus utama dalam organisasi sekolah adalah proses pedidikan/pembelajaran. Pembelajaran merupakan urusan utama yang menjadi dasar tegaknya sekolah oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal yang penting. Kepala sekolah bertanggungjawab atas keterlaksanaan dan ketercapaianefektifitas dalam proses pendidikan/pembelajaran. Oleh karena itu pengembangan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi tugas kepala sekolah untuk mengelolanya secara efektif dan bermutu agar *output* sekolah mencapai prestasi yang diharapkan.24

2) Peningkatan Kualitas Guru

   Guru adalah profesi yang dinamis dan selalu berubah dengan tingkat yang bervariasi sesuai dengan kondisi siswa dan

24UharSuharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan,..* 168.

perkembangan lingkungan serta tuntutan masyarakat yang harapannya terus meningkat terhadap pendidikan. Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan, atau kompetensi terkait dengan bidang pekerjaannya dalam memberikan pelayanan bagi kepentingan pendidikan/pembelajaran serta belajar siswa. Posisi guru merupakan penentu bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah sekaligus ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah.25

Kualitas guru juga dapat mempengaruhi eksistensi sekolah, semakin kreatif dan inovatif seorang guru maka akan semakin besar peluang masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Guru sangat berpengaruh akan pengembangan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan.

3) Peningkatan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan di era modern ini tentu sangat tergantung pada pengembangan sarana dan prasarana mengingat teknologi yang semakin canggih. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu bagi peningkatan mutu pendidikan yang akan berpengaruh pada keeksistensian sekolah. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk

25*Ibid 209-213.*

memberikan layanan secara profesional sehingga teraksana pendidikan yang efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana dalam pendidikan harus mampu membantu proses pendidikan secara menyeluruh dan mampu menghadirkan sesuai kebutuhan dalam pendidikan. Sarana dan prasarana harus ditentukan sesuai dengan kuantitas dan kualitas sesuai tuntutan daerah. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki personil yang menguasai dan memahami prinsip penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Sarana dan prasarana pendidikan harus memenuhi tuntutan normatif Standar Nasional Pendidikan.26

4) Membangun Publik Relation

Publik relation merupakan fungsi manajemen untuk mencapai target tertentu yang sebelumnya harus mempunyai program kerja yang jelas dan rinci, mencari fakta, merencanakan, mengkomunikasikan hingga mengevaluasi hasil-hasil apa yang telah dicapai. Publik relation merupakan strategi perusahaan untuk membangun relasi baik dengan *public* supaya mendapatkan opini yang positif dari kalangan mayarakat di

26Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik,* (Bandung:Alfabeta, 2014). 196-197.

sekitarnya. Publik relation sangat penting dalam membangun citra positif atau pandangan baik dari masyarakat secara luas.27

Relasi yang baik akan membantu meningkatkan citra positif bagi MI Nurul Iman sehingga akan dengan mudah membangun eksistensinya di dunia pendidikan yang masih tergolong madrasah baru. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam hal ini untuk menarik perhatian masyarakat terhadap MI Nurul Iman. Karena tanpa publik relation yang baik maka madrasah akan kesulitan untuk eksis di dunia pendidikan.

IAIN PONOROGO

27Artis , "Strategi Komunikasi Public Relations," *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02 (Juli-Desember 2011).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).28

Studi kasus diarahkan untuk mengumpulkan data, mencari makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Di samping itu, studi kasus merupakan penyelidikan secara rinci suatu *setting*, suatu objek tunggal. Satu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu, yaitu

28Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 112.

tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Sekolah di MI Nurul Iman”.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.29 Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa MI Nurul Iman untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan bahan analisis.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Iman desa Kutu Wetan dikarenakan ketertarikan peneliti terhadap sekolah yang belum lama berdiri tetapi memiliki siswa yang bukan hanya dari desa setempat saja tetapi juga dari luar desa. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk membangun eksistensi

29J.MoleongLexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 163.

sekolah sehingga para orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI Nurul Iman.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.30 Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru MI Nurul Iman. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua siswa MI Nurul Iman, dan diambil pula dari observasi dan dokumentasi yang ada di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan sumber data penelitian dan supaya data yang diperoleh konkrit dan lengkap, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Observasi

   Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang kegiatan pembelajaran yang ada di

30*Ibid*.,157.

MI Nurul Iman, kegiatan penunjang yang dapat menarik eksistensi sekolah dan lainnya. Observasi yang digunakan adalah observasi tak terstruktur, karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *selfreport*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.31

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau semi terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden, selain itu ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara. Respondendalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua siswa MI Nurul Iman, kemudian hasil

31Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2017), 137.

dari wawancara tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*histories*), cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai profil sekolah diantaranya: sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, tujuan, sarana prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam poin-poin tertentu, melakukan telaah, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *colection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusiondrawing/verification*.32Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya:

1. Reduksi Data (*reduction*)

   Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah, data-data tersebut masih kompleks kemudian dipilah-pilah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi lebih sederhana.

32Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,.. 246-253.*

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data untuk menyajikan data ke dalam bentuk pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian, sehingga akan mudah dipahami.

3. Simpulan data (*Verification*)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

PONOROGO

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data ini perlu di terapkan pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi,

menggunakan bahan referensi, mengadakan *membercheck*, pengujian *transferability*, pengujian *dependability*, dan pengujian *confirmability*. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Meningkatkan Ketekunan

   Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.33

   Meningkatkan ketekunan bermaksud untuk menemukan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di MI Nurul Iman.

2. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

33Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 371.

waktu. Triangulasi ada 3 jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi pengujian kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber yakni dengan menggunakan beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahapan Pra Lapangan

   Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Menyusun rancangan penelitian, 2) Memilih lapangan penelitian, 3) Mengurus perizinan, 4) Menjajaki dan menilai lapangan, 5) Memilih dan memanfaatkan informan, 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian, 7) Persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

   Uraian tentang tahap pengerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: 1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, 2) memasuki lapangan, dan 3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

   Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Iman

Pendidikan hadir ditengah-tengah masyarakat memiliki banyak fungsi yang tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdas diri, sosial, Negara, Bangsa, bahkan dunia. Lebih khusus di Indonesia fungsi pendidikan sedikit disinggung pada bab II pasal 3 dalam UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa fungsi pendidikan nasional adalah "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".[34]

Yayasan Gunung Rosomerupakan sebuah yayasan yang sudah berdiri dan berfokus dalam tiga bidang yaitu dakwah, pendidikan dan sosial. Gerakan dakwah adalah pembinaan umat melalui kelompok-kelompok pengajian, forum-forum kajian Islam yang sifatnya *segmented*. Maka dari itu, yayasan Gunung Roso menyelenggarakan pengajian rutin setiap dua kali dalam satu minggu. Dari jamaah pengajian inilah muncul ide-ide dan gagasan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang terjangkau dari segi biaya tanpa mengurangi kualitas dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu yayasan memulai dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyahterlebih dahulu, karena MI merupakan besi atau pondasi utama bagi generasi Islam Nusa dan Bangsa. Dimana pada saat ini untuk masuk ke Madrasah Ibtidaiyah yang berkualitas membutuhkan biaya yang besar, oleh karena itu bagaimana nasib para dhuafa yang ingin merasakan pendidikan yang bagus terutama MI tetapi dengan biaya yang terjangkau. Disinilah kita hadir untuk memberikan solusi pendidikan yang terjangkau tanpa mengurangi kualitas pendidikan itu sendiri.[35]

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman didirikan dengan maksud untuk membantu kaum dhuafa dalam mengenyam pendidikan yang berkualitas. Bukan hanya memberikan pendidikan yang berkualitas saja tetapi madrasah juga memberikan fasilitas gratis kepada siswa-siswinya. Salah satunya yakni ada sarana antar

[34]Depdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003.
[35]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 01/D/24-V/2021.

jemput bagi siswanya, selain untuk meringankan beban orang tua, madrasah juga melatih anak untuk belajar mandiri, karena berangkat tanpa diantar orang tuanya. MI Nurul Iman tidak hanya mengajarkan pendidikan yang berkualitas saja tetapi juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan atau adab yang baik.

2. Visi,Misi dan Tujuan

   Adapun visi, misi dan tujuanMI Nurul Iman sebagai berikut:

   a. Visi

      Menjadi Madrasah Ibtidaiyah unggulan dalam pendidikan dasar, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits berjiwa pesantren.

   b. Misi

      1) Menyiapkan generasi Islam yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *khoiruummah*.
      2) Menyiapkan mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas serta berkhidmat untuk masyarakat.
      3) Mempersiapkan warga negara yang berkepribadian, beriman, bertakwa kepada Allah SWT.

   c. Tujuan

      Mendidik generasi dalam merencanakan apa dan bagaimana bentuk bangsa dimasa mendatang. Dalam rangka mewujudkan masyarakat madani, diperlukan sebuah lembaga pendidikan dasar yang meliputi : **Pembentukan karakter, Pengembangan potensi, Eksplorasi sumber daya manusia.** Ketiga tahapan ini sangatlah penting dalam menjaga keseimbangan unsur pendidikan jasmani dan rohani. Maka Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Iman Kutuwetan hadir dan siap menjadi salah satu wadah yang tepat untuk putra-putri Bapak/Ibu sebagai Madrasah pilihan lanjutan Pendidikan TK. Standarkompetensi lulusan MI Terpadu "Nurul Iman" Kutuwetan adalah:

      1) Menyakini Rukun Iman
      2) Memahami dan melaksanakan Rukun Islam
      3) Melaksanakan ibadah wajib dan doa harian
      4) Menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an
      5) Menunjukkan kemampuan menulis arab
      6) Menunjukkan sikap hormat kepada orang tua
      7) Menunjukkan sikap kepribadian yang Islami
      8) Menunjukkan sikap percaya diri

9) Menunjukkan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan[36]

3. Profil Pendirian Madrasah

Studi Kelayakan Pendirian Madrasah

Nama Madrasah yang akan didirikan :Nurul Iman

Alamat Madrasah :Dsn. Sidorejo RT: 02 RW: 02
Ds. Kutuwetan Kec. Jetis
Kab. Ponorogo Jawa Timur

Nama Organisasi Calon Penyelenggara :Yayasan Gunung Roso

Alamat Organisasi Calon Penyelenggara: Dsn. Sidorejo RT: 02 RW: 02
Ds. Kutuwetan Kec. Jetis
Kab. Ponorogo Jawa Timur

Akte Notaris :No.13olehNotaris
Widyawati,S.Pi.,SH.,MH.,M.Kn.

Pengesahan Akte Notaris :25 Oktober 2018.[37]

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Daya Tarik Sekolah guna Membangun EksistensiMadrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Kepala sekolah merupakan seseorang yang membawa pengaruh besar dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Menjadi kepala sekolah tentu tidaklah mudah, karena dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan supaya sekolah yang tengah dipimpinnya tidak kalah eksis dengan sekolah lainnya. Sekolah yang baru berdiri tentu membutuhkan pengakuan dari masyarakat umum mengenai keberadaan atau eksistensi dari sekolah tersebut. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki strategi yang unik supaya dapat dengan mudah membangun keeksistensiannya.

[36]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 02/D/24-V/2021.
[37]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 03/D/24-V/2021.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berdiri pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 28 Oktober di Desa Kutu Wetan Kec. Jetis Kab. Ponorogo. Tujuan didirikannya MI Nurul Iman untuk membantu kaum dhuafa yang ingin mengenyam pendidikan yang berkualitas tetapi dengan biaya terjangkau sesuai pemaparan dari Bpk. Yuko Pratomo selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sebagai berikut:

> Saya selaku kepala sekolah menjalankan amanat dari ketua yayasan Gunung Roso yang menginginkan suatu pendidikan terjangkau terutama bagi kaum dhuafa atau yang kurang mampu, karena melihat kondisi saat ini biaya pendidikan yang berkualitas cukup mahal. Karena terjadi keresahan mengenai nasib kaum dhuafa yang ingin mengenyam pendidikan berkualitas maka pengasuh yayasan mengadakan musyawarah bersama sehingga tercetuslah pemikiran untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dan yang menjadi sasaran utamanya adalah kaum dhuafa, fakir dan yang kurang mampu. Tapi tidak menutup kemungkinan jika ada anak dari *aghniya'* yang ingin sekolah disana.[38]

Ustadzah Salis juga mengungkapkan hal serupa mengenai alasan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sebagai berikut: "Sasaran utama kita untuk anak-anak dari keluarga yang kurang mampu dan yang ingin masuk dalam jenjang MI, namun terjangkau dan bebas juga. Intinya punya niatan masuk ke lembaga Ibtidaiyah".[39]

Salah satu strategi kepala sekolah untuk meringankan beban kaum dhuafa yaitu MI Nurul Iman tidak menarik biaya sedikit punkepadaorang tua siswa. Orang tua cukup mengantarkan anaknya dengan niat *lillahi ta'ala* sesuai pemaparan kepala sekolah sebagai berikut:

> Sekolah memberikan SPP gratis, seragam gratis, antar jemput gratis, buku-buku dan raport gratis. Siswa sama sekali tidak dibebankan biaya apapun hanya orang tua memberikan niat

[38]Lihat Transkrip Wawancara Kode:01/KS/22-IV/2021.
[39]Lihat Transkrip Wawancara Kode:06/G/11-VIII/2021.

> *lillahi ta'ala* untuk menyekolahkan anaknya di MI Nurul Iman.[40]

UstadzahSalis juga memaparkan mengenai fasilitas gratis yang diberikan kepada siswanya sebagai berikut: "Kami di Madrasah ini tidak menarik biaya sedikitpun kepada wali murid mbak, karena sesuai dengan tujuan awal madrasah ini dibuat. Alhamdulillah bebas SPP, dan ada program antar jemput gratis, LKS juga gratis".[41]

Ibu Farida wali dari ananda Athar juga memaparkan bahwa:"Saya tidak mengeluarkan biaya sedikit pun mbak, bahkan nanti kedepannya jika dibebankan biaya kami juga siap karena kualitas sekolah yang diberikan itu bagus".[42]

Strategi yang dipilih MI Nurul Iman dalam membangun eksistensi sekolah yakni mengutamakan kualitas pendidikan seperti pernyataan ustadzah Salis: "Membangun eksistensi madrasah dari segi kualitas pembelajaran dengan berbagai cara diantaranya penyampaian materi dikemas *simple*, mudah dipahami dan tentunya menarik bagi anak-anak (karena saat ini daring)".[43]

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari ibu Indriana salah satu wali disana mengungkapkan bahwa:

> Walau jarang tatap muka, pembelajarannya tetep lanjut, hak belajar anak ada. Para ustadz-ustadzah antusias dan kreatif memberi tugas yang mudah dipahami. Dan kalau di sekolah ustadz-ustadzah mengutamakan pelajaran, mengaji dan hafalan. Sangat tertib, dan nilai plusnya antar jemput anak gratis.[44]

Pendidikan yang murah belum tentu kualitasnya buruk, seperti pendidikan di MI Nurul Iman. Dilihat dari segifasilitas yang diberikan sekolah kepada siswanya,madrasah ini sudah memberikan fasilitas yang memadai terlebih lagi

[40]Lihat Transkrip Wawancara Kode:02/KS/22-IV/2021.
[41]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/G/11-VIII/2021.
[42]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/06-V/2021.
[43]Lihat Transkrip Wawancara Kode:01/G/9-VII/2021.
[44]Lihat Transkrip Wawancara Kode:01/W/9-VII/2021.

madrasah ini tergolong madrasah baru, sesuai pemaparan dari kepala sekolah sebagai berikut:

> Meskipun pendidikan disini terjangkau tetapi sekolah tetap memperhatikan kualitas guru, karena kualitas guru sangat penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Kualitas guru di MI Nurul Iman juga sudah memenuhi syarat pendidikan tingkat 1 yaitu Sarjana (S1). Madrasah memberikan kualitas pendidikan yang sebaik mungkin karena harapan kedepannya akan menjadi madrasah yang maju dan unggul dengan biaya yang terjangkau.[45]

Pendidik di MI Nurul Iman rata-rata sudah menempuh pendidikan strata 1, hal ini dapat dibuktikan dari data dokumentasi mengenai struktur organisasi guru di MI Nurul Iman.[46]Pernyataan mengenai kualitas pendidikan di MI Nurul Iman juga dikuatkan oleh pendapat Ibu Farida selaku wali dari salah satu siswa di Madrasah Nurul Iman sebagai berikut:

> Ustadz dan ustadzah di MI Nurul Iman sangat memperhatikan kualitas pendidikan bagi muridnya terbukti waktu pembelajaran daring, ustadz/dzah selalu aktif mengecek tugas sekolah dan tepat waktu dalam memberikan penilaian, jika tugas dikumpulkan hari ini maka ustadz/dzah juga akan mengoreksinya hari ini dan membagikannya di grup supaya kedepannya ada perbaikan.[47]

Kualitas guru juga menjadi salah satu strategi dalam membangun eksistensi sekolah. Oleh karena itu dalam memilih pendidik perlu adanya pertimbangan dari latar belakangnya juga. Karena latar belakang pendidik dapat mempengaruhi kualitas atau mutu pembelajaran.

Strategi lain yang dilakukan kepala sekolah yaitu melakukan sosialisasi langsung kepada jamaah pengikut. Hal ini dilakukan untuk membuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, seperti pemaparan kepala sekolah sebagai berikut:

[45]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/KS/22-IV/2021.
[46]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 05/D/24-V/2021.
[47]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/01-VI/2021.

> Sementara pihak sekolah mengenalkan madrasah melalui yayasan karena disini yayasan memiliki jama'ah pengikut (jama'ah Gunung Roso) dengan cara mengenalkan kepada kolega, tetangga atau bahkan anaknya yang kurang mampu bisa diarahkan untuk sekolah ke MI Nurul Iman. Selain itu pihak guru atau wali murid juga ikut mengenalkan sekolah kepada teman atau relasi yang dimilikinya.[48]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ustadzah Salis mengenai pengenalan madrasah kepada khalayak umum melalui berbagai cara sebagai berikut: "Madrasah dalam mengenalkan sekolah atau dalam rangka penjaringan siswa baru sosialisasinya melalui jama'ah, wali murid, brosur dan medsos".[49]

Begitu pula pernyataan ibu Ana wali dari ananda Faza yang merupakan angkatan pertama dari MI Nurul Iman menjelaskan tentang awal mula masuk di sana yakni:

> Saya mengetahui ada MI yang baru berdiri dari mas Azeb (salah satu kerabat). Selain itu anaknya juga diajak *survey* untuk menentukan ke mana dia mau sekolah dan ditunjukkan beberapa sekolah dan akhirnya *survey* di MI Nurul Iman dan ia mau sehingga mas Faza termasuk angkatan pertama.[50]

Kepala sekolah juga ingin menciptakan stigma kesetaraan bagi siswa siswinya, oleh karena itu MI Nurul Iman tidak membedakan antara siswa satu dengan yang lain sebagaimana pernyataan kepala sekolah berikut ini:

> Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berbeda dengan madrasah lainnya. Utamanya membantu orang yang kekurangan bukan untuk ajang bergengsi seperti di sekolah-sekolah favorit dimana wali murid menjemput putra-putrinya menggunakan mobil, dan hal ini secara tidak langsung dapat mengajarkan anak untuk tidak sederhana. Sementara di MI Nurul Iman menggunkan mobil antar jemput supaya tidak ada kesenjangan antar sesama, sehingga antara si A, si B tidak ada perbedaan, antara si miskin, dan si kaya semuanya sama tidak ada yang dibedakan. Jika

[48]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/KS/22-IV/2021.
[49]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/KS/22-IV/2021.
[50]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/02-VI/2021.

> sekolah dijadikan ajang bergengsi maka akan menjadikan orang tua salah niat.[51]

Selain ingin menciptakan stigma kesetaraan bagi siswa-siswinya, MI Nurul Iman juga membangun citra nyaman anak untuk belajar disana, sesuai pemaparan bapak kepala sekolah yakni:

> Anak pertama kali datang kesekolah tanpa dampingan orang tua atau dengan istilah *eksperimen*. Jika disekolah lain didampingi orang tua maka di MI Nurul Iman anak-anak dilatih mandiri untuk berangkat sendiri karena sistem sekolah yakni antar-jemput. Pada awal masuk diadakan pekan perkenalan atau MATSAMA yakni pengenalan madrasah kepada peserta didik selama 3 hari tujuannya untuk membuat rasa nyaman anak dimadrasah. Kegiatannya seperti bermain, perkenalan satu persatu dengan siswa, dengan guru dan dengan lingkungan madrasah. Dalam madrasah ada masa ta'aruf selama seminggu atau paling tidak 3 hari sebelum pembelajaran resmi diajarkan.[52]

Strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni dengan mengutamakan kualitas pendidikan, dan memberikan fasilitas yang menarik bagi siswa maupun orangtuanya seperti mobil antar jemput, seragam gratis, SPP gratis, dan buku-buku gratis bagi siswa yang baru mendaftar ke MI Nurul Iman. Mobil antar jemput juga menjadi salah satu strategi dalam membangun eksistensi madrasah. Selain itu madrasah juga tidak mengesampingkan kualitas pendidikannya meskipun madrasah masih tergolong baru. Dan yang terpenting madrasah juga menciptakan stigma kesetaraan bagi semua siswanya.

[51]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/KS/22-IV/2021.
[52]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/KS/22-IV/2021.

2. Hal-hal yang Menghambat dan Menunjang Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sekolah yang berani berdiri maka harus siap dengan berbagai resiko yang akan dihadapi. SepertihalnyaMI Nurul Iman juga terdapat beberapa hal yang menghambat perkembangan, dimulai darisegi biaya, sarana dan prasarana ataupun dari segi kurikulum yang digunakan. Terlebih lagi sekolah yangbaru berdiri selama 3 tahun tergolong sekolah baru, masih membutuhkan pengakuan atau kepercayaan dari masyarakat luas.Banyak yang belum mengenal dan belum percaya akan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menjadi permasalahan sendiri yang sangat serius bagi sekolah ini. Seperti pemaparan dari bapak kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

> Madrasah yang baru membabat atau berdiri butuh pengenalan atau pengakuan dari orang-orang. Pengenalan sekolah yag baru ini juga sulit karena banyak orang yang tidak percaya bahwa pihak sekolah menggratiskan fasilitas seperti seragam, SPP, dan antar jemput. Banyak yang mempertanyakan mengenai fasilitas gratis, dan banyak yang tidak percaya akan hal itu padahal sekolah sudah berjalan 2 tahun. Tetapi lambat laun pasti akan dipercaya oleh orang-orang jika sudah dipraktekkan karena jika belum dipraktekkan maka tidak akan terbukti bahwa sekolah itu gratis.[53]

Permasalahanlainyangtidakjauhbesardalammenghambateksistensi madrasah yaitubiaya.Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman berdiri hampir 3 tahun akan tetapi pembiayaan madrasah masih mandiri belum ada bantuan dari pemerintah sehingga madrasah mengandalkan pendanaan dari yayasan atau donatur seperti pemaparan bapak kepala sekolah:

> Kendala sekolah yakni menggunakan biaya mandiri belum ada bantuan dari pemerintah. Sarana prasarana juga belum lengkap seperti ruang kesehatan, kantin, dan laboratorium. Meskipun

[53]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/KS/6-V/2021.

> begitu sekolah tetap melakukan pembangunan walaupunmenggunakan biaya mandiri atau bergantung dari yayasan dan donatur. Seiring berjalannya waktu pasti madrasah juga akan berkembang dengan baik.[54]

Kendala yang pertama tentang kepercayaan masyarakat mengenai sekolah selain diatasi dengan sosialisasi juga dengan cara pembuktian secara langsung. Sudah terbukti banyak orang tua siswa yang bangga dengan keberadaan madrasah, seperti perkataan ibu Farida "Saya mengetahui banyak wali murid yang puas dengan perubahan anaknya yang sekolah disana".[55]

Mengatasi kendala selanjutnya tentang kesulitan biaya di MI Nurul Iman dengancara donatur atau infak jama'ah seperti pemaparan dari kepala sekolah:

> Madrasah mengutamakan donatur dalam membangun eksistensinya supaya terus berjalan karena segala sesuatu mengenai pembiayaan dan pendanaan madrasah masih ditanggung oleh madrasah atau pembiayaan mandiri, belum ada bantuan dari pemerintah. Sehingga tanpa adanya donatur maka semua kegiatan di madrasah tidak akan berjalan. Apalagi sekolah juga memberikan fasilitas gratis kepada siswanya.[56]

Hal ini juga diutarakan oleh Ustadzah Salis sebagai berikut:

> Pendanaan madrasah kurang lebih dapat teratasi oleh dana donatur, karena belum sepenuhnya ter*cover* oleh BOS, dan kita ditahun-tahun pertama dituntut untuk mandiri. Alhamdulillah selain donatur juga ada yang ingin menyalurkan infaq sedekah di lembaga kami.[57]

Membangun eksistensi sekolah tidaklah mudah, butuh proses yang panjang untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.Madrasah menggunakan berbagai cara untuk menarik perhatian masyarakat salah satunya yaitu progam antar jemput sepertipernyataan dari Ibu Farida wali dari ananda Athar:

> Anak saya setiap pagi melihat mobil antar jemput yang menjemput mas Faza lewat di depan rumah dan dia bilang "Ma

[54]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/KS/6-V/2021.
[55]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/6-V/2021.
[56]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/KS/03-VI/2021.
[57]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/G/11-VIII/2021.

> aku ingin sekolah di sekolahnya mas Faza". Selain itu alasan saya menyekolahkan anak saya di MI Nurul Iman karena biasanya sekolah yang baru berdiri akan menunjukkan jati dirinya dan ingin menunjukkan kualitas terbaik dari sekolahnya.[58]

Berdasarkan observasi peneliti pernah menjumpai ananda Athar yang turun dari mobil antar jemput sekolah, ananda sangat gembira dan antusias, teman-teman yang ada di dalam mobil juga terlihat riang gembira sambil melambaikan tangan kepada mas Athar sewaktu pulang dari sekolah.[59]

Begitu juga pendapat dari ibu Triana wali dari ananda Faza yang mengungkapkan bahwa: "Di sana ada antar jemputnya, jadi jika orang tua sibuk maka anak aman, dan tidak perlu mikir lagi".[60]

Mobil antar jemput juga menjadi salah satu daya tarik di MI Nurul Iman terbukti dari pernyataan ibu Triana di atas. Dengan adanya mobil antar jemput akan memudahkan orang tua karena orang tua tidak perlu repot-repot mengantar anaknya. Selain itu anak juga aman karena berada dalam pengawasan dari madrasah.

Selain itu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman juga ada kegiatan menarik lainnya yang tak kalah bagusdengan madrasah lainya yaitu program kelas khusus tahfidzseperti pemaparan dari kepala sekolah:

> Kegiatan unggulan yang dimiliki madrasah yakni program tahfidz, walaupun untuk sementara masih dipegang guru-guru MI tetapi kedepannya akan mendatangkan hafidz. Setiap semester siswa diberikan target untuk menghafalkan surat-surat pendek yang dimasukkan dalam kegiatan BTAQ. Dan setiap

[58]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/01-VI/2021.
[59]Lihat Transkrip Observasi Kode: 02/O/03-VI/2021.
[60]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/01-VI/2021.

> masuk kelas hafalan siswa akan di tes pada pagi hari (*muraja'ah*).[61]

Ustadzah Salis juga mengungkapkan bahwa:

> Program unggulan kami yakni mengklasifikasikan anak sesuai dengan bakat, untuk anak-anak dengan bakat tartil, tahfidz kita punya kelas khusus. Begitu pula dengan anak-anak yang mempunyai bakat seni, entah itu seni rupa maupun suara.[62]

Hal ini juga sesuai dengan pemaparan Ibu Farida wali dari ananda Athar: "Setiap masuk kelas siswa melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Selain itu siswa juga diwajibkan berpakaian rapi dan mengenakan dasi, serta belajar memperbaiki kesalahan".[63]

Ada juga program unggulan lainnya seperti *widegame* dan ekstrakurikuler seperti pemaparan dari ustadzah Salis berikut ini:

> Iya mbak sudah berjalan pada tahun pertama, dan masih kami jadikan program unggulan karena untuk melatih kemampuan, kreativitas, dan mentalitas siswa. Insya'allah nanti kalau sudah boleh tatap muka meskipun terbatas, akan kita luangkan untuk *widegame* dan ektrakurikuler meskipun waktunya tidak lama.[64]

Beberapa hambatan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni dari pendanaan atau pembiayaan dan hal ini dapat diatasi dari donatur dan yayasan, kedepannya juga akan mengajukan bantuan ke pemerintah. Selain itu juga ada hambatan dari pengakuan atau kepercayaan masyarakat dan hal ini dapat teratasi seiring berjalannya waktu dan banyaknya yang sudah membuktikan kualitas MI Nurul Iman. Sementara yang menunjang eksistensi dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yaitu program antar jemput, program kelas khusus tahfidz serta ada juga kegiatan *widegame* dan ekstrakurikuler.

---

[61]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/KS/06-V/2021.
[62]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/G/11-VIII/2021.
[63]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/01-VI/2021.
[64]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/G/11-VIII/2021.

3. Hasil dari Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Sekolah yang belum lama berdiri tentu memiliki tantangan tersendiri, oleh karena itu kepala sekolah perlu menerapkan strategi khusus dalam menjalankan kepemimpinannya. Setiap strategi yang diterapkan atau digunakan pasti memiliki pengaruh masing-masing. Sepertihalnya di MI Nurul Iman kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk membangun eksistensi sekolah dan hasilnya perlahan mulai terlihat seperti pemaparan dari ustadzah Salis sebagai berikut:

> Alhamdulillah sudah ada beberapa hasil yang terlihat, terutama secara individual dari santri yang ketika masuk belum bisa baca tulis sekarang sudah bisa lancar baca tulis, terutama yang kelas 3. Begitu juga dalam menulis lafadz Al-Qur'an tergolong cepat sesuai waktu yang disediakan.[65]

Perubahan individu siswa juga sudah lebih baik dari sebelumnya seperti pernyataan ibu Indriana wali dari ananda Haidar sebagai berikut:

> Sholat tertib 5 waktu mbak, juga mulai terbiasa sholat di awal waktu. Apalagi sekarang sudah bisa bangun subuh. Mulai paham kegiatan membantu orang tua, waktu belajar dan waktu sholat. Ngaji alhamdulillah sudah juz 11.[66]

Perubahan sikap juga dirasakan oleh ananda Faza seperti pernyataan dari ibu Triana sebagai berikut:

> Faza waktu awal masuk sekolah belum bisa baca mbak, dan di semester awal difokuskan untuk membaca dan menulis sehingga anak terlatih dan dapat menulis dengan cepat. Daya tangkap anak juga tambah, menjadi lebih bertanggung jawab dan berani. Cara berbicaranya juga lebih sopan, dan sudah bisa berbicara menggunakan bahasa krama kepada orang yang lebih tua.[67]

[65]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/G/9-VII/2021
[66]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/WS/9-VII/2021
[67]Lihat Transkrip Wawancara Kode:02/WS/06-V/2021

Sementara program kelas tahfidz yang ada disana juga sudah mulai terlihat hasilnya seperti pemaparan ustadzah Salis sebagai berikut: "Untuk program tahfidz, sementara anak-anak yang kelas 3 surah terpanjang An-Naba' sudah 60% hafalmbak dari 12 anak. Bacaan Al-Qur'an juga membaik dibanding waktu awal masuk".[68]

Meskipun MI Nurul Iman masih dalam tahap perkembangan tetapi sekolah tidak mengesampingkan mutu pendidikan terbukti dari pemaparan Ibu Farida wali dari ananda Athar:

> MI berjalan formal masih satu tahun tetapi kenyataannya sudah berjalan 2 tahun. Karena siswa-siswa kelas 1 (angkatan pertama) masih menginduk d MI lain. Meskipun begitu ustadz-ustadzahdisana tetap semangat dalam mendidik siswa-siswa. Mereka selalu disiplin dan tepat waktu dalam memberikan tugas beserta pengoreksiannya.[69]

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman juga memberikan pengaruh yang cukup besar meskipun baru berdiri beberapa tahun seperti pemaparan dari ibu Ana wali dari ananda Faza:

> Meskipun baru berdiri tetapi Madrasah Nurul Iman sudah memberikan pengaruh besar bagi siswanya terbukti dari anak saya sendiri mbak, menjadi lebih berani dan memiliki rasa tanggung jawab seperti ketika sholat 5 waktu dan puasa, ia merasa memiliki kewajiban atas ibadah tersebut. Dan dari perkataannya pun juga lebih sopan kepada yang lebih tua.[70]

Dilihat dari segi infrastruktur sekolah juga sudah mengalami banyak perubahan, dari yang awalnya masih 2 kelas saja sekarang sudah ada 4 kelas dan terus memperbanyak bangunannya seperti pemaparan ustadzah Salis berikut ini: "Tidak mbak, alhamdulillah sudah ada, membangunnya bersamaan dengan mushola. Namun ya masih ala kadarnya, belum sempurna betul, *finishing*nya

[68]Lihat Transkrip Wawancara Kode:06/G/9-VII/2021
[69]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/01-VI/2021.
[70]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/02-VI/2021.

masih kurang. Perkembangannya yang sekarang, gedung sebelah selatan mushola sudah sampai lantai 2".[71]

Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari kepala sekolahsebagai berikut: "Untuk ruang kelasnya sudah ada 4 ruang kelas dan siap ditempati, gedungnya sudah mencapai 3 tingkat dan dibelakangmushola juga dibangun 2 ruang kelas lagi. Sementara gedungnya yang belum ada tinggal kantin, laboratorium, dan ruang kesehatan/UKS".[72]

Berdasarkan observasi juga terlihat bahwa adanya penambahan 2 ruang kelas yang ada di selatan mushola. Begitu juga gedung yang ada di utara mushola kini sudah mencapai tiga lantai dan sudah siap untuk ditempati. Ruang kelas juga sudah dilengkapi dengan media-media pembelajaran sehingga nyaman untuk belajar siswa.[73] Hal ini juga dapat dibuktikan melalui data dokumentasi mengenai infrastruktur atau jumlah sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Iman.[74]

Hasil dari eksistensi sekolah juga dapat terlihat dari jumlah siswa baru yang mendaftar di MI Nurul Iman seperti pemaparan bapak kepala sekolah: "Jumlah siswa yang mendaftar mengalami peningkatan atau *progress* dari yang tahun lalu 12 siswa sekarang menjadi 19 siswa. Hal ini merupakan perkembangan yang cukup baik untuk madrasah yang baru merintis".[75]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Farida sebagai berikut: "Ada peningkatan siswa yangdulu hanya 12 santri sekarang ada 19 santri yang

[71]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07/G/12-VIII/2021.
[72]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/KS/06-V/2021.
[73]Lihat Transkrip Observasi Kode: 01/O/03-VI/2021.
[74]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode:06/D/24-V/2021.
[75]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/KS/06-V/2021.

mendaftar disana".[76] Peningkatan jumlah siswa baru yang membuktikan akan keberhasilan eksistensi dari MI Nurul iman juga didukung dengan adanya data dokumentasi mengenai jumlah siswa di MI Nurul Iman dari kelas satu sampai kelas tiga.[77]

Strategi kepala sekolah sedikit banyak sudah mulai terlihat hasilnya, terbukti adanya peningkatan jumlah siswa baru yang mendaftar di MI Nurul Iman. Pengenalan dan pengakuan madrasah sudah lebih baik dibanding tahun pertama, karena sekarang terbukti sudah lebih banyak siswanya.Lambat laun madrasah juga dikenal oleh masyarakat luas karena siswa yang sekolah disana tidak hanya antar desa saja melainkan antar kecamatan.

Selain itu hasil dari eksistensi sekolah juga terlihat dari perubahan individu siswa, yang mengalami peningkatan pesat hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman memang memiliki kualitas yang bagus dan tak kalah dengan madrasah lainnya. Disamping itu madrasah juga selalu memberikan kualitas terbaiknya baik dari segi pembelajaran, infrastruktur, maupun sarana dan prasarana. Dan madrasah akan senantiasa mengadakan perbaikan-perbaikan untuk kedepannya.

PONOROGO

[76]Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/02-VI/2021.
[77]Lihat Transkrip Dokumentasi Kode:04/D/24-V/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Daya Tarik Sekolah guna Membangun Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.[78] Kepala sekolah merupakan seseorang yang berpengaruh besar pada madrasahnya baik dari pemikiran maupun tindakannya yang dapat membangun dan membesarkan eksistensi sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu seseorang yang ditunjuk sebagai kepala sekolah haruslah orang yang berpengalaman dan memiliki kemampuan dalam bidangnya serta mempunyai strategi khusus untuk memimpin sekolah atau madrasahnya.

Strategi bukanlah tujuan melainkan alat untuk mempercepat tercapainya tujuan. Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan sebab strategi berisi tentang cara, langkah, dan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Setiap kegiatan atau program harus menerapkan strategi yang tepat. Ketepatan dalam menentukan strategi kegiatan dapat membawa pada keberhasilan kegiatan. Strategi merupakan satu langkah efektif yang diterapkan untuk mencapai tujuan kegiatan.[79]

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman merupakan madrasah yang belum lama berdiri tetapi memiliki semangat juang yang tinggi untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa usia sekolah dasar. Sekolah yang baru berdiri tentu

[78]Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*,.. 40.
[79]Mohammad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*,.. 245.

membutuhkan pengakuan dari masyarakat akan keberadaannya atau eksistensinya di dunia pendidikan. Tentu tidak mudah bagi madrasah baru yang tengah membangun eksistensinya di dunia pendidikan, perlu adanya strategi yang menarik bagi masyarakat supaya MI Nurul Iman tidak kalah saing dengan madrasah atau sekolah lainnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Schendel dan Higgins tentang *Enterprise strategy*yang artinya strategi yang terkait dengan tanggapan masyarakat. Menurut konsep ini, masyarakat adalah kelompok yang sulit dikontrol dan dikendalikan. Oleh karena itu, perlu ada strategi khusus untuk menanggapi dan mengendalikan masyarakat secara efektif.[80]

Strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni melalui berbagai cara. Kepala sekolah menarik perhatian orang tua maupun masyarakat luas dengan cara memberikan fasilitas gratis kepada siswa yang mendaftar di MI Nurul Iman meliputi seragam gratis, buku gratis, rapot gratis dan bahkan ada program antar jemput gratis. Hal ini tentu sudah meringankan beban dari orang tua siswa.

Selain itu kepala sekolah juga menerapkan strategi tentang peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Hal ini tentu sangat penting karena tujuan dari pendidikan adalah mencerdaskan generasi-generasi masa depan bangsa. Sehingga yang terpenting adalah bagaimana *output* dari siswa-siswi yang sudah belajar di MI Nurul Iman. Hal ini sesuai dengan teori dari Suharsaputra tentangpeningkatan mutu pendidikan dimana fokus utama dalam organisasi sekolah adalah proses pendidikan/pembelajaran. Pembelajaran merupakan urusan utama yang menjadi dasar tegaknya sekolah oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal yang

[80]Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,..219.

penting. Sehingga sekolah perlu meningkatkan kreativitas dan iovasi secara efektif supaya mencapai *output*atau prestasi yang diharapkan.[81]

Kepala sekolah beserta guru-guru juga menciptakan stigma kesetaraan bagi semua siswa-siswinya. Mereka tidak membeda-bedakan antara yang kaya dan miskin, semuanya mendapatkan perlakuan yang sama karena sama-sama belajar dibangku pendidikan yang sama yakni Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman. Program antar jemput siswa selain dimaksudkan untuk melatih kemandirian siswa juga untuk menyetarakan semua siswanya, jadi semuanya sama-sama berada dalam satu alat transportasi baik itu kaya atau miskin. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kesenjangan antar siswa, karena jika siswa diantar oleh orang tuanya ada yang menggunakan mobil ataupun motor hal itu bisa mengakibatkan kecemburuan sosial pada diri anak-anak.

Strategi terakhir yang dipilih kepala sekolah dalam rangka membangun eksistensi sekolah yakni dengan menyosialisasikan MI Nurul Iman melalui berbagai cara, baik *online* melalui media sosial *facebook, instagram,* dan *whatsapp*maupun dengan cara *offline* yakni melalui jama'ah, wali murid, kerabat, guru-guru atau lewat brosur. Cara ini digunakan guna penjaringan siswa baru, mengingat MI Nurul Iman yang masih dalam tahap merintis maka relasi-relasi dan sosialisasi sangat penting untuk membangun eksistensi dari MI Nurul Iman.

B. Hal-hal yang Menghambat dan Menunjang Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Dalam membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman tentu tak lepas dari berbagai hambatan yang datang menerpa. Adapun yang menghambat eksistensi MI Nurul Iman yang tengah merintis yakni terkendala dana atau biaya. Karena pada

[81]UharSuharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan,*. 168.

awal berdiri sekolah menggunakan biaya mandiri dan belum ada bantuan dari pemerintah, sehingga madrasah mengandalkan dana dari jama'ah atau donatur untuk mencukupi kebutuhan madrasah.

Selain itu pada tahun pertama madrasah juga mengalami krisis kepercayaan dari masyarakat, banyak yang mempertanyakan tentang kebenaran dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman karena madrasah memberikan fasilitas gratis kepada siswanya. Namun hal ini lambat laun dapat teratasi karena banyak dari orang tua siswa yang sudah membuktikannya dan merasa puas dengan kualitas pendidikan yang ada di MI Nurul Iman. Hal ini sesuai dengan teori dari Mulyono tentang kepemimpinan kepala sekolah yakni Kepala sekolah berhak memantau perkembangan dari setiap pekerjaan sehingga dapat memperoleh informasi yang aktual mengenai bagaimana proses itu terlaksana, apakah sesuai rencana, hasil, dan waktu penyelesaiannya. Jika ada hal-hal yang tidak sesuai rencana maka dapat dilakukan antisipasi pada tahap evaluasi. Pada tahap penilaian atau evaluasi, kepala sekolah dapat memperoleh informasi mengenai kesesuaian rencana dengan realitas melalui eksplorasi pertanyaan.[82]

Setiap langkah yang dipilih tentu tidak selalu berjalan sesuai rencana yang diharapkan. Pasti menjumpai satu atau dua hambatan dalam menjalankannya sehingga kepala sekolah harus memiliki solusi atau rencana lain supaya tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Dengan begitu MI Nurul Iman dapat mengembangkan eksistensi sekolahnya dengan baik.

Sedangkan hal-hal yang menunjang eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni adanya pemberian fasilitas gratis yang meliputi seragam dan buku-buku guna menarik minat siswa baru. Sasaran yang ingin dituju MI Nurul Iman adalah kaum dhuafa atau kalangan menengah kebawah, tetapi tidak menutup kemungkinan

[82]Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* ,..145.

jika kalangan menengah ke atas ingin sekolah di sana. MI Nurul Iman juga memberikan fasilitas antar jemput supaya tidak merepotkan orang tua dan tidak menimbulkan kesenjangan yang lainnya.

Selain itu sekolah juga memfasilitasi siswa yang memiliki kelebihan atau bakat di bidang tertentu seperti tartil, tahfidz ataupun di bidang seni baik seni rupa maupun suara. Madrasah memberikan kelas khusus bagi siswa yang berbakat supaya kemampuannya dapat terasah dan terarah. Kegiatan lain yang tak kalah menarik di sana yakni ada kegiatan *widegame* dan ekstrakurikuler.

C. Hasil dari Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Strategi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Strategi yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sedikit banyak sudah mulai terlihat hasilnya. Dilihat dari jumlah siswa MI Nurul Iman yang pada awal berdiri hanya memiliki 8 siswa dan itupun masih menginduk ke madrasah lain, sekarang sudah mencapai 19 siswa yang mendaftar pada tahun ajaran 2021-2022. Hal ini membuktikan adanya keberhasilan dari sosialisasi dan penjaringan siswa.

Selain itu infrastruktur dari MI Nurul Iman juga sudah mengalami banyak perubahan meskipun biaya atau pendanaan yang digunakan madrasah masih mandiri. Awalnya madrasah hanya memiliki 2 ruang kelas saja sekarang sudah berkembang menjadi 4 kelas dan telah mencapai tiga lantai. Ruang kelasnya pun juga sudah nyaman digunakan untuk belajar karena terdapat media-media pembelajaran di sekeliling ruangan. Hal ini sesuai dengan teori dari Komprimengenai sarana dan prasarana yang merupakan salah satu faktor penentu bagi peningkatan mutu pendidikan yang akan berpengaruh pada keeksistensian sekolah.Tujuan pengelolaan

sarana dan prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana sehingga terlaksana pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam pendidikan harus mampu membantu proses pendidikan secara menyeluruh dan mampu menghadirkan sesuai kebutuhan dalam pendidikan.[83]

*Output*dari hasil peningkatan kualitas dan mutu pendidikan juga mulai terlihat banyak perubahan, hal ini dapat diamati dari perubahan individu siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Siswa yang awalnya masuk belum lancar membaca sekarang sudah lancar dalam membaca, dan siswa yang belum hafal surat-surat pendek karena adanya program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi kini siswa sudah dapat menghafal beberapa surat pendek. Bahkan yang angkatan pertama atau sekarang kelas tiga sudah 60% hafal surat An-Naba' yang ada di Al-Qur'an juz 30.

Selain itu siswa juga menjadi lebih mandiri, berani dan bertanggung jawab. Pembiasaan baik yang diterapkan di MI Nuru Iman juga sudah mulai tertanam di jiwa anak-anak. Mulai dari sholat tepat waktu, berjama'ah, sopan santun, dan berbahasa santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini membuktikan bahwa ustadz-ustadzah di MI Nurul Iman senantiasa memberikan kualitas atau pelayanan terbaiknya kepada semua siswanya. Hal ini sesuai dengan teori dari Suharsaputratentang profesionalitas guru. Sebagai pendidik profesional, guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan, atau kompetensi terkait dengan bidang pekerjaannya dalam memberikan pelayanan bagi kepentingan pendidikan serta pembelajaran siswa. Posisi guru merupakan penentu bagi keberhasilan proses pendidikan di sekolah sekaligus ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah.[84]

[83]Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik,...* 196.
[84]UharSuharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan,...* 213.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti terkait dengan strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi MI Nurul Iman maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dipilih kepala sekolah dalam membangun eksistensi sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman ada 4 yaitu: 1) Memberikan fasilitas yang menarik kepada siswanya maupun orangtuanya seperti mobil antar jemput, seragam gratis, SPP gratis, dan buku-buku gratis. 2) Meningkatkan kualitas pendidikan baik dari pembelajarannya atau dari kualitas pendidiknya. 3) Menciptakan stigma kesetaraan bagi semua siswanya. 4) Mengenalkan madrasah melalui jama'ah, wali murid, kerabat maupun media sosial.
2. Hal-hal yang menghambat eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman ada 2 yaitu masalah pendanaan yang masih menggunakan biaya mandiri, dan krisis kepercayaan masyarakat di tahun-tahun pertama. Sementara hal-hal yang menunjang eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman meliputi program antar jemput, kelas khusus tahfidz, kegiatan *widegame* dan ekstrakurikuler.
3. Hasil dari strategi kepala sekolah dalam membangun eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman yakni terbukti dengan adanya peningkatan jumlah siswa baru yang mendaftar, pengembangan infrastruktur dan perubahan individu siswa yang membuktikan akan kualitas pendidikan dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Kepala sekolah hendaknya terus mengembangkan strategi yang menarik dan menunjukkan kualitas terbaik dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.
2. Guru hendaknya turut aktif mendukung dan ikut serta dalam mengembangkan eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman.
3. Bagi peneliti sendiri, supaya dapat dijadikan wawasan dan ilmu pengetahuan guna untuk bekal yang akan datang.

IAIN PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Artis. Strategi Komunikasi Public Relations.*Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02 (Juli-Desember 2011).

Bagus, Lorens.*Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Depdiknas, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2003.

Fuad, Nurhattati dan Martin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

https://kalam.sindonews.com/ayat/152/2/al-baqarah-ayat-152

Kanti, Eka Aditya Nur. *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus di Sekolah Dasar Ma'arif Ponorogo)*.Skripsi,IAIN Ponorogo,2019.

Komariah& Aan Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*.Bandung:Alfabeta, 2014.

Lexy, J. Moleong.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mulyasana, Dedy.*Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008.

Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Pratomo, Yuko."*Informasi Penerimaan Santri Santriwati Baru MI Terpadu Nurul Iman (Info PPDB) Tahun Pelajaran 2021*," 2021.

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Rohmad, Hadi. *Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi Sekolah Menengah Kejuruan*.Volume 2 No. 1 Juni 2019 p-ISSN: 2622-772X e-ISSN:2622-3694.http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp.

Sahroni, Mohammad. *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2017.

Sugiyono.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Suharsaputra,Uhar.*Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Enterpreneurship Menuju Learning School*.Bandung:PT Refika Aditama,2016.

Ulya,Azimatul. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik di SDI Hidayatullah Semarang*.Skripsi, IAIN Walisongo, Semarang,2010.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.

Wibowo,Ahmad Elly.*Strategi Membangun Brand Image dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan MAN 2 Ponorogo*.Skripsi, IAIN Ponorogo,2018.